

## INTISARI

Naskah *Serat Rama* merupakan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo dengan kode naskah 07.248 M. Naskah *Serat Rama* hanya memuat satu teks, yaitu cerita *Rama*, namun cerita tidak dimulai dari masa kecil Rama, melainkan langsung pada peperangan antara Rama, Laksmana, dan pasukan kera melawan Rahwana, Indrajit, dan pasukan raksasa. Naskah *Serat Rama* ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa.

*Serat Rama* disunting menggunakan metode diplomatik. Tujuan penggunaan metode diplomatik adalah untuk menghadirkan suntingan teks yang sedekat mungkin dengan aslinya. Dalam metode diplomatik, peneliti tidak dapat mengintervensi teks. Campur tangan peneliti hanya terbatas pada perubahan aksara atau transliterasi saja. Hasil suntingan teks kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Teks *Serat Rama* yang telah disunting dan diterjemahkan selanjutnya dianalisis menggunakan teori respon estetik Wolfgang Iser. Analisis difokuskan pada norma budaya dan sosial. Perwujudan norma budaya meliputi penggunaan teks-teks periode Jawa Kuna sebagai *repertoire*, tembang macapat, dan tujuan pengarang hanya menghadirkan teks *Rama* yang langsung pada episode peperangan. Dan perwujudan norma sosial didasarkan pada kondisi masyarakat di wilayah teks dihasilkan. Hal tersebut dapat diketahui dari penggunaan bahasa yang tercermin melalui bahasa teks.

**Kata kunci:** *Ramayana*, macapat, *repertoire*

## ABSTRACT

The manuscript of *Serat Rama* is a collection of Museum Negeri Mpu Tantular Sidoarjo with code 07.248 M. The *Serat Rama* contained only one text, the story of Rama, but the story didn't start from Rama childhood. It was started directly to the war beside Rama, Laksmana, and monkey troops against Rahwana, Indrajit, and their troops. The manuscript of *Serat Rama* was written in Javanese language and script.

The *Serat Rama* was edited with diplomatic method. The aim of diplomatic method presents the text edition as close as the original. In diplomatic method the researcher can not intervene the text. The intervention is limited to transliteration and punctuations. Then the text edition is translated to bahasa Indonesia.

Then the edited and translated *Serat Rama* is analyzed with Wolfgang Iser aesthetic response theory. The analysis is focused to cultural and social norm. The realization of cultural norm consist of the usage of Old Javanese texts as repertoire, the macapat, and the aim of *Serat Rama* author which only serve the text to war episode directly. And the realization of social norm is based on the condition of society in the area which the text produce. The condition of society can be seen from the use of language which is used in the text.

**Key words:** *Ramayana*, macapat, *repertoire*